



## Pengaruh Media Poster Empat Kata Ajaib terhadap Interaksi Sosial Siswa di SDN 1 Lendang Kunyit

Ayuditiya Prihatin<sup>1\*</sup>, Darmiany<sup>1</sup>, Radiusman<sup>1</sup>,

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1816>

### Article Info:

Received : 16 Maret 2026  
Revised : 26 Maret 2026  
Accepted : 25 April 2026  
Published : 08 Mei 2026

### Correspondence:

Ayuditiya Prihatin

Phone:

**Abstract:** This study aims to determine the effect of the four magic words poster media on students' social interactions at SDN 1 Lendang Kunyit. This study uses a quantitative research method of the Pre-Experimental Design type. Pre-Experimental Design is an experimental research design that does not have a control class or adequate control over external variables. The research design used was a One-Group Pretest-Posttest. This design involved only one group. The group was first given a pretest, followed by treatment using learning media in the form of posters displaying the four magic words. Finally, the group was given a posttest. The sample in this study was determined by the Purposive Sampling technique. The sample in this study was all students of grades IV and V of SDN 1 Lendang Kunyit with a total of 30 students. The data collection process was carried out through questionnaires and observations, then the data obtained were analyzed using the Paired Sample T Test. The results of the analysis showed that the t-count value was greater than the t-table ( $7.387 > 2.045$ ) and the significance value (p-value)  $< 0.001$  was smaller than 0.05. Thus, the null hypothesis ( $H_0$ ) was rejected and the alternative hypothesis ( $H_1$ ) was accepted. This means that the four magic words poster media had an effect on students' social interactions at SDN 1 Lendang Kunyit. This was also evidenced by an increase in the average score from 76.63 in the pretest to 88.23 in the posttest, indicating an improvement in students' social interactions. All indicators of social interaction, including conversation, cooperation, empathy, and mutual understanding, improved after being given the Four Magic Words poster.

**Keywords:** Character Building; Elementary School Students; Four Magic Words; Poster; Social Interaction.

**Citation:** Prihatin, A., Darmiany, & Radiusman. (2026). Pengaruh Media Poster Empat Kata Ajaib terhadap Interaksi Sosial Siswa di SDN 1 Lendang Kunyit. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(2), 1086-1092. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1816>

### Pendahuluan

Era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang begitu pesat. Di era globalisasi ini memudahkan kita dalam mengakses segala informasi dengan lebih cepat. Segala informasi dapat kita akses sendiri dengan mudah melalui *Gadget*. Saat ini hampir setiap orang memiliki *Gadget* mulai dari orang dewasa, remaja, bahkan anak-anak sekalipun. Perkembangan teknologi komunikasi memang mempercepat interaksi namun di samping itu juga dapat menimbulkan

masalah moral (Sianturi, 2021). Media sosial sebagai ruang di mana terjadinya ujaran kebencian, *bullying*, *hoaks*, dan perlakuan yang tidak etis sering muncul. Sehingga mengakibatkan penurunan rasa empati dan saling menghargai di kalangan masyarakat.

Permasalahan di lingkungan pendidikan salah satunya adalah degradasi moral, akhlak dan budi pekerti (Rizandhi et al., 2024) Perkembangan globalisasi yang begitu pesat ini mengakibatkan degradasi moral dalam interaksi sosial. Beberapa permasalahan yang berkaitan dengan degradasi moral di era digital:

Email: [ayuditiyaatin@gmail.com](mailto:ayuditiyaatin@gmail.com)

komunikasi verbal yang berkurang, sikap egois dan juga individualistik, keinginan instan tanpa proses (Luthfi et al., 2024). Bahkan fenomena ini dapat dilihat dari interaksi siswa di lingkungan sekolah yang menjadi perhatian serius berbagai pihak, termasuk pendidik, orang tua, dan masyarakat luas. Degradasi moral ini tercermin dari perilaku siswa yang cenderung kurang sopan, tidak saling menghargai, bahkan sering kali terjadi konflik antar siswa yang dipicu oleh komunikasi yang kurang baik.

Degradasi moral dalam interaksi sosial ini menjadi isu hangat yang kerap dibahas dalam bidang pendidikan. Salah satu aspek yang sangat terlihat adalah kurangnya sikap sopan santun dan empati dalam interaksi sosial anak di sekolah. Guru sekolah dasar kerap menjumpai siswa yang sering berbohong, sikap yang kurang sopan terhadap guru dan teman, dan eksistensi atau terlalu aktif di media sosial layaknya erang dewasa (Prihatmojo & Badawi, 2020).

Interaksi sosial merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia sekolah dasar. Melalui interaksi sosial siswa tidak hanya belajar tentang berkomunikasi, tetapi juga membangun karakter, empati, dan keterampilan sosial yang akan sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari (Hurlock, 2005). Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antar individu maupun kelompok yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam kehidupan bersama (Nugraheni & Mentari, 2021). Melalui interaksi sosial individu akan belajar bagaimana memahami perasaan, pikiran, dan kebutuhan atau keinginan orang lain sehingga akan tercapai hubungan yang harmonis dan saling menghargai.

Sekolah merupakan salah satu tempat terjadinya interaksi sosial. Interaksi sosial terjadi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, serta guru dengan guru lainnya. Interaksi sosial terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Menurut teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura (1977) seseorang dapat belajar melalui pengamatan (observasi) dan peniruan (imitasi) terhadap perilaku orang lain. Ia memperkenalkan konsep *modeling* atau pembelajaran melalui model, di mana individu meniru perilaku yang diamati dari tokoh dan model yang dianggap penting, seperti guru, orang tua, teman sebaya atau tokoh penting lainnya. Di sekolah guru berperan menjadi model bagi siswanya, mereka akan meniru perilaku yang dilakukan oleh guru mereka yang dianggap keren. Oleh karena itu guru harus mencerminkan perilaku positif dalam berinteraksi sehari-hari.

Interaksi sosial dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap komunikasi siswa dengan guru ataupun dengan teman sebaya hingga menciptakan proses pembelajaran yang nyaman dan kondusif sesuai

dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Putri et al., 2023). Sedangkan interaksi di luar kelas merujuk bagaimana siswa berinteraksi di luar jam pelajaran yaitu saat jam istirahat berlangsung.

Komunikasi merupakan salah satu keterampilan abad-21 yang perlu dikuasai oleh siswa selain keterampilan berpikir kritis, kolaborasi dan kreatif. Dalam konteks interaksi sosial, komunikasi menjadi kunci utama terjalinnya hubungan yang harmonis antar individu. Melalui komunikasi yang baik, seseorang dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pendapatnya tanpa menyinggung pihak lain, sehingga akan menimbulkan kolaborasi antar individu. Oleh karena itu, pembiasaan berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan santun perlu dikembangkan sejak dini, agar generasi muda mampu berinteraksi secara efektif dan beretika dalam kehidupan sosial, baik di tingkat lokal maupun global.

Di sekolah dasar, interaksi sosial berperan penting dalam pembentukan karakter, sikap kerja sama, serta keterampilan sosial siswa (Setiawan & Ramdani, 2020). Melalui interaksi sosial, individu akan belajar mengenai norma, nilai, serta etika yang berlaku di masyarakat. Melihat begitu pentingnya interaksi sosial, Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku sosial siswa sejak usia dini. Namun belakangan ini kerap ditemui perilaku degradasi moral di lingkungan sekolah. Hal ini menjadi masalah serius yang perlu untuk diatasi segera. Degradasi moral ini ditandai dengan menurunnya sikap saling menghormati, rendahnya rasa empati, serta jarangnyanya penggunaan bahasa yang sopan dalam komunikasi sehari-hari antar siswa.

Kondisi ideal yang diharapkan adalah terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif, di mana setiap siswa bisa berinteraksi secara positif, saling menghargai dan menerapkan nilai-nilai kesopanan dalam keseharian mereka. Namun fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan realitas yang terjadi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN 1 Lendang Kunyit, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu menerapkan perilaku sopan santun dalam berinteraksi. Hal ini bisa terlihat melalui, siswa yang masih belum terbiasa menggunakan kata-kata sopan seperti "tolong", "maaf", "terima kasih" dan "permisi" dalam komunikasi mereka sehari-hari. Permasalahan ini akan berdampak pada menurunnya kualitas interaksi sosial di lingkungan sekolah, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi perkembangan karakter siswa.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN 1 Lendang Kunyit terlihat sebagian besar siswa masih belum paham pentingnya penggunaan kata-kata sopan dalam berinteraksi. Peneliti juga mengobservasi secara langsung di lingkungan sekolah masih

ditemukan siswa berbicara secara langsung tampak memperhatikan etika dalam berbahasa, seperti tidak menggunakan kata “tolong” saat ingin meminta bantuan sehingga terkesan memerintah bukan meminta bantuan, dan tidak mengucapkan kata “maaf” ketika melakukan kesalahan. Selain itu masih ditemukan perilaku siswa yang kurang menghargai teman sebaya, seperti saling mengejek, berbicara degan nada tinggi bahkan ada anak yang berkata-kata kasar.

Guru menyatakan rendahnya penggunaan empat kata ajaib dalam interaksi sosial siswa di sekolah dikarenakan anak yang tidak dibiasakan menggunakan empat kata ajaib di lingkungan keluarganya. Orang tua tidak membiasakan anaknya menggunakan empat kata ajaib dalam komunikasi sehari-harinya sehingga anak menjadi canggung untuk menggunakan empat kata ajaib. Fenomena ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk melakukan tindakan yang dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya perilaku sopan santun dalam interaksi sosial.

Empat kata ajaib yaitu “tolong”, “maaf”, “terima kasih” dan “permisi” merupakan bagian dari pendidikan karakter yang sangat penting untuk diajarkan dari usia dini. Pendidikan karakter di usia sekolah ini dapat membantu membentuk perilaku, etika dan sikap anak-anak yang akan mempengaruhi masa depan mereka. Kata “tolong” digunakan saat ingin meminta bantuan, kata “maaf” diucapkan ketika melakukan kesalahan, kata “terima kasih” sebagai bentuk apresiasi, dan kata “permisi” sebagai ungkapan saat ingin melewati atau ingin mengintrupsi orang lain.

Penerapan empat kata ajaib dapat membantu meningkatkan etika sosial dan kesadaran diri. Seperti kata “tolong” dan “terima kasih” yang membantu anak untuk mampu mempertimbangkan kebutuhan dan perasaan orang lain. Kemudian kata “maaf” yang mengajarkan anak untuk bertanggung jawab atas kesalahan yang diperbuat. Terakhir kata “permisi” yang menggambarkan kesopanan dan tata krama agar anak bisa bersikap hormat dan sopan ketika berinteraksi dengan orang lain (Eka et al., 2024).

Penggunaan empat kata ajaib tidak hanya mencerminkan kesopanan, tetapi juga menunjukkan penghargaan terhadap orang lain, serta membangun suasana saling menghormati dalam interaksi sosial. Oleh karena itu, pembiasaan penggunaan empat kata ajaib di lingkungan sekolah menjadi salah satu strategi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan suatu tindakan dalam memperbaiki kualitas interaksi sosial siswa di sekolah. Salah satu yang usaha yang dapat dilakukan menggunakan poster empat kata ajaib. Poster merupakan media visual yang sederhana namun sangat efektif dalam menyampaikan pesan

moral karena mudah diingat, menarik, dan dapat dipasang di berbagai sudut sekolah. Media poster bukan hanya berfungsi sebagai media visual yang menarik, namun juga sebagai alat bantu komunikasi di mana dapat memperkuat pemahaman nilai-nilai keagamaan, memperjelas pesan moral, serta membangkitkan kesadaran peserta didik terhadap perilaku positif yang diharapkan (Muna & Subhi, 2025).

Manfaat media poster dalam pendidikan karakter adalah untuk memotivasi, menyadarkan dan sarana pengalaman yang kreatif (Kosilah et., al 2023). Poster yang ditempel di ruang kelas ataupun di area strategis sekolah berfungsi sebagai pengingat visual yang akan menstimulus perilaku positif siswa.

Penggunaan media poster ini sesuai dengan teori Albert Bandura bahwa individu belajar melalui pengamatan dan peniruan, di mana poster berperan sebagai model visual yang menampilkan perilaku sopan santun melalui empat kata ajaib yang mudah diamati, diingat, dan ditiru oleh siswa. Selain itu guru juga berperan sebagai contoh bagi siswanya dan membiasakan mereka untuk tetap menggunakan 4 kata ajaib dalam interaksi sehari-hari.

Penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas media visual dan penggunaan empat kata ajaib dalam pendidikan karakter. Di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Kosilah et.,al (2023) menyatakan bahwa melalui media poster siswa menjadi lebih sadar tentang pentingnya menanamkan karakter positif dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh Anriani & Sumedi (2024) menyatakan bahwa dengan melakukan pembiasaan empat kata Ajaib dapat meningkatkan sopan santun peserta didik di MIN 3 Sinjai yang terlihat dari kesopanan santunan anak ketika mereka berbicara dengan guru atau orang yang lebih dewasa ataupun ketika mereka lewat di depan orang.

Sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada konteks umum mengenai pendidikan karakter dan masih fokus pada aspek pembiasaan penggunaan empat kata ajaib, belum secara spesifik mengkaji pengaruh media poster empat kata ajaib terhadap interaksi sosial siswa di sekolah dasar. Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu umumnya dilakukan di sekolah-sekolah perkotaan dengan karakteristik siswa yang relatif homogen, sehingga belum banyak yang meneliti efektivitas penggunaan media poster empat kata ajaib di sekolah dasar yang berada di daerah pedesaan seperti SDN 1 Lendang Kunyit. Namun belum ada penelitian tentang pengaruh media poster empat kata ajaib terhadap interaksi siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini berjudul pengaruh media poster empat kata ajaib terhadap interaksi sosial siswa SDN 1 Lendang Kunyit.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bersifat numerik dan analisisnya bersifat statistik (Sugiyono, 2018). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen berbentuk *Pre-Experimental Design*. *Pre-Experimental Design* merupakan suatu rancangan penelitian eksperimen yang tidak memiliki kelas kontrol atau pengendalian variabel luar secara memadai. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Desain* untuk mencari pengaruh tertentu. Dalam desain ini hanya melibatkan satu kelompok saja, kelompok akan diberikan *pretest* terlebih dahulu setelahnya kelompok akan diberikan *treatment* dengan media pembelajaran berupa poster terakhir kelompok akan diberikan *posttest* (Anggun et al, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV dan V SDN 1 Lendang Kunyit pada semester genap dengan jumlah subjek sebanyak 30 siswa. Tahap penelitian diawali dengan memberikan *pretest* untuk mengetahui interaksi sosial awal siswa. Selanjutnya, diberikan perlakuan berupa sosialisasi dan menempelkan poster empat kata ajaib di tempat strategis di sekolah. Setelah diberikan perlakuan selanjutnya dilakukan observasi selama masa penelitian yang dilakukan sebanyak 2 tahap yakni tahap pertama dilakukan pada satu minggu pertama setelah diberikan sosialisasi dan dipasangkan poster empat kata ajaib. Kemudian tahap kedua dilakukan pada dua minggu terakhir sebelum penelitian berakhir. Tahap terakhir penelitian, dilakukan *posttest* untuk melihat bagaimana interaksi sosial siswa setelah diberikan perlakuan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa angket dan lembar observasi. Instrumen disusun berdasarkan empat indikator interaksi sosial yaitu, percakapan, kerja sama, empati, dan saling pengertian. Sebelum pelaksanaan penelitian, dilakukan uji validitas instrumen melalui uji ahli (*expert judgment*) terhadap 32 butir pernyataan pada angket dan lembar observasi interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah. Validasi instrumen dilakukan oleh salah satu dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Mataram. Setelah diuji

validitas dinyatakan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi kriteria valid dan layak digunakan untuk mengukur interaksi sosial siswa.

Analisis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu uji normalitas dan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Shapiro-Wilk*. Uji normalitas dilakukan pada subjek penelitian yang mencangkup hasil *pretest* dan *posttest*. Setelah melakukan uji normalitas, data dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Paired Sampel T-Test* untuk mengetahui pengaruh media poster empat kata ajaib terhadap interaksi sosial siswa SDN 1 Lendang Kunyit. Uji *Paired Sampel T-Test* dianalisis menggunakan program IBM SPSS versi 31 dengan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05).

## Hasil dan Diskusi

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2026 sampai 11 April 2026 pada semester genap di kelas IV dan V SDN 1 Lendang Kunyit. Kegiatan penelitian diawali dengan memberikan *pretest* pada kelas IV dan V. Selanjutnya pada tanggal 4 Maret diberikan perlakuan (*treatment*) dengan memberikan sosialisasi tentang empat kata ajaib dan menempelkan poster empat kata ajaib di lingkungan sekolah. Pada saat sosialisasi siswa dijelaskan apa saja empat kata ajaib, disajikan cerita mengenai penggunaan empat kata ajaib, serta diajak untuk bermain kuis dimana kelompok yang paling banyak mendapatkan poin akan diberikan hadiah. Setelah diberikan sosialisasi dilakukan observasi mengenai interaksi sosial siswa di sekolah guna melihat bagaimana interaksi sosial siswa setelah diberikan perlakuan. Pada tahap akhir, siswa diberikan *posttest* untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi dan ditempelkan poster empat kata ajaib.

Deskripsi lengkap hasil *pretest* dan *posttest* interaksi sosial siswa dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Angket Interaksi Sosial Siswa

	Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Std. Dev.
<i>Pretest</i>	30	90	61	76,63	7,68
<i>Posttest</i>	30	109	65	88,23	9,51

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata nilai *pretest* sebesar 76,63 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 61, serta standar deviasi sebesar 7,68. Sedangkan pada tahap *posttest*, nilai rata-rata meningkat menjadi 88,23 dengan nilai tertinggi 109 dan nilai terendah 65, serta standar deviasi sebesar 9,51. Peningkatan nilai rata-rata

sebesar 11,6 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan interaksi sosial siswa setelah diberikan perlakuan.

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 0,05. Uji

normalitas dilakukan pada subjek penelitian yang mencakup hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan uji normalitas data yang dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS 31 menunjukkan bahwa nilai

signifikansi *Shapiro-Wilk* untuk *pretest* sebesar 0,792 dan nilai signifikansi pada *posttest* sebesar 0,682. Karena seluruh nilai signifikansi menunjukkan > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji *Shapiro-Wilk*

	Statistic	Test of Normality Shapiro-Wilk	
		df	Sig.
<i>Pretest</i> interaksi sosial siswa	0,979	30	0,792
<i>Posttest</i> interaksi sosial siswa	0,975	30	0,682

Data dinyatakan berdistribusi normal, maka tehnik yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah uji *Paired Sampel T-Test*. Uji *Paired Sampel T-Test* dilakukan untuk mengetahui perbedaan interaksi sosial

siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hasil uji hipotesis menggunakan uji *Paired Sampel T-Test* dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji Hipotesis *Paired Sampel Test*

	t	df	Paired Sampel Test Sig. (2-tailed)
<i>Pretest- Posttest</i>	-7,387	29	<0.001

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai t-hitung sebesar -7,387 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar < 0,001. Pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) 30-1= 29 diperoleh nilai t tabel sebesar 2,045. Karena nilai t hitung > t tabel (7,387 > 2,045) dan nilai signifikansi (*p-value*) lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

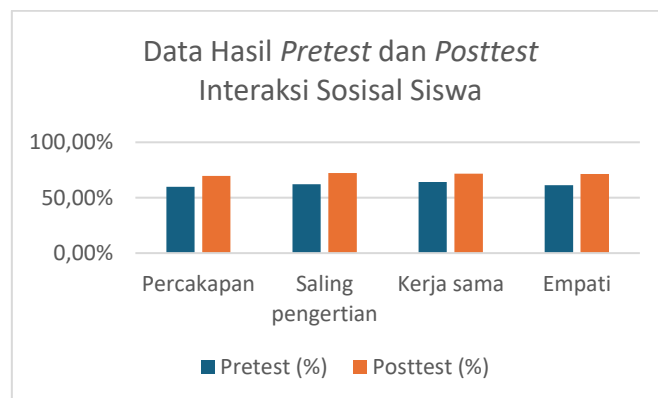
Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh media poster empat kata ajaib terhadap interaksi sosial siswa SDN 1 Lendang Kunyit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan poster empat kata ajaib berpengaruh positif terhadap interaksi sosial siswa SDN 1 Lendang Kunyit.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 1 Lendang Kunyit, diperoleh data yang menyatakan bahwa penggunaan media poster empat kata ajaib memberikan pengaruh positif terhadap interaksi sosial siswa. Peningkatan rata-rata nilai interaksi sosial siswa sebesar 11,6 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan interaksi sosial siswa setelah diberikan perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa media poster empat kata ajaib berpengaruh positif terhadap interaksi sosial siswa SDN 1 Lendang Kunyit.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Nitasari dan Anita Afrianingsih (2025) bahwa media poster berpengaruh terhadap penanaman nilai moral dan agama pada anak. Hal ini juga sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Kosilah *et al.* (2023) bahwa melalui media poster siswa menjadi lebih sadar tentang

pentingnya menanamkan karakter positif dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian ditinjau dari indikator terdapat pengaruh positif antara *pretest* dan *posttest*. Adapun pengaruh positif sesuai indikator dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



**Gambar 1.** Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Interaksi Sosial Siswa

Berdasarkan gambar 1, terlihat peningkatan antara *pretest* dan *posttest* dalam setiap indikator yaitu percakapan, saling pengertian, kerja sama dan empati. Peningkatan ini tidak hanya ditunjukkan berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* angket saja namun juga tercermin dalam perubahan sikap dan tingkah laku berdasarkan observasi yang dilakukan. Pada indikator percakapan terjadi peningkatan dari 59,72% menjadi

69,62%. Peningkatan ini terlihat dari sopan santun dalam berkomunikasi. Sebelum diberikan perlakuan sebagian besar siswa belum terbiasa dan masih malu menggunakan bahasa yang santun khususnya empat kata ajaib. Namun setelah diberikan perlakuan, siswa mulai membiasakan diri menggunakan kata "tolong", "maaf", "permisi" dan "terima kasih" dalam interaksi sehari-hari baik dengan guru maupun teman sebaya.

Peningkatan interaksi sosial siswa juga terlihat pada indikator saling pengertian yakni dari 62,02% menjadi 72,14%. Peningkatan ini ditunjukkan dari sikap siswa yang lebih bisa menghargai teman sebayanya. Sebelum perlakuan, siswa masih terlihat kurang mampu memahami pendapat atau perasaan temannya, sehingga sering terjadi perselisihan. Namun setelah diberikan perlakuan siswa mulai menunjukkan sikap yang lebih terbuka dan menghargai orang lain. Hal ini terlihat dari tingkah laku siswa yang mau mendengarkan ketika teman berbicara atau berpendapat.

Terjadi peningkatan pada indikator kerja sama dari 64,27% , menjadi 71,75%. peningkatan tampak dari perubahan sikap siswa yang lebih bertanggung jawab dan memiliki kesadaran untuk bekerja bersama. Sebelum perlakuan, ditemukan beberapa siswa yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Namun setelah diberikan perlakuan siswa mulai menunjukkan perubahan yang positif seperti lebih aktif dalam kelompok dan tidak mengandalkan satu orang dalam kelompok.

Terakhir terjadi peningkatan pada indikator empati dari 61,42% menjadi 71,54%. Peningkatan terlihat dari timbulnya sikap peduli siswa terhadap orang lain. Sebelum perlakuan, masih ditemukan siswa yang masih kurang peka atau acuh terhadap teman atau keadaan sekitarnya. Namun setelah diberikan perlakuan siswa mulai menunjukkan sikap yang lebih peduli. Hal ini terlihat dari tingkah laku seperti membantu teman yang mengalami kesulitan, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, serta menunjukkan perhatian terhadap perasaan orang lain.

Media poster mampu menarik perhatian karena memiliki karakteristik yang sederhana, dan mudah dipahami. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Putri dan Sari (2022) bahwa poster merupakan media visual yang sederhana namun sangat efektif dalam menyampaikan pesan moral karena mudah diingat, menarik, dan dapat dipasang di berbagai sudut sekolah. Media poster empat kata ajaib berfungsi sebagai pengingat dan stimulus yang dapat dengan mudah diamati oleh siswa. Semakin siswa sering melihat dan membaca isi poster, maka mereka akan terdorong untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Ditinjau dari perspektif teori, hasil penelitian ini relevan dengan teori Albert Bandura. Menurut teori

Bandura (1977) dinyatakan bahwa individu belajar melalui proses observasi dan imitasi terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam penelitian ini, media poster empat kata ajaib berfungsi sebagai stimulus atau contoh konkret tentang bagaimana siswa berinteraksi sosial yang seharusnya. Selain penggunaan media poster empat kata ajaib, peningkatan interaksi sosial siswa juga tidak terlepas dari peran guru sebagai pembimbing dan teladan dalam proses pembiasaan.

Guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai sosial melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari di kelas. Guru tetap mengingatkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam poster empat kata ajaib khususnya menggunakan empat kata ajaib tersebut dalam berinteraksi dengan teman sebaya, guru, ataupun orang lain. Dalam hal ini, guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga secara konsisten membiasakan penggunaan empat kata ajaib dalam setiap interaksi.

## Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian yang dilakukan menggunakan *One-Group Pretest-Posttest*, dapat disimpulkan bahwa media poster empat kata ajaib berpengaruh terhadap interaksi sosial siswa SDN 1 Lendang Kunyit. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan nilai rata-rata dari hasil pretest sebesar 76,63 menjadi 88,23 pada posttest, yang menunjukkan ada peningkatan interaksi sosial siswa. Seluruh indikator interaksi sosial yang meliputi percakapan, kerja sama, empati dan saling pengertian mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan berupa poster empat kata Ajaib. Selain itu hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $7,387 > 2,045$ ). dan nilai signifikansi (p-value) sebesar  $< 0,001$  lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Artinya media poster empat kata ajaib berpengaruh terhadap interaksi sosial siswa SDN 1 Lendang Kunyit.

## Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing, pihak sekolah, serta seluruh responden yang telah memberikan bantuan dan partisipasi dalam penelitian ini sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

## Referensi

- Anggun, Dr. Dian, Amalia, Salma, J. (2020). Buku Ajar Metodologi Penelitian Eksperimen. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Anriani, T., & Sumedi. (2024). Pembiasaan Menerapkan Empat Kata Ajaib Untuk Meningkatkan Karakter Sopan Dan Santun Di Madrasah

- Ibtidaiyah. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 5(4), 519–530.  
<https://doi.org/10.32832/jpg.v5i4.15747>
- Eka, S.J., Andi, Z.A., Ruhana, A. Y. F. N., & Mutiara, A. (2024). Implementasi Psikoedukasi Empat Kata Ajaib Untuk Meningkatkan Etika Sosial Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Pertiwi Makassar. *BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3(03), 314–320.
- Kosilah, Yurfiah, Mahyudin, D., Agustien, S. (2023). Penanaman Karakter Siswa Melalui Media Poster. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*. 6 (1), 2621-7155.  
<https://doi.org/10.32493/j.pdl.v6i1.32186>
- Luthfi, D. A., Hanifurrohman, H., Jahrudin, J., Jannah, S. R., & Asy'arie, B. F. (2024). Analisis Degradasi Moral Remaja Era Digital dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 6616–6624.  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.4743>
- Muna, R., & Subhi, M. R. I. (2025). Efektivitas Media Poster dalam Bimbingan dan Penyuluhan Islam Terhadap Pembentukan Karakter dan Pemahaman Keagamaan Mahasiswa. *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 8(2), 109- 121.  
<https://doi.org/10.37567/syiar.v8i2.4004>
- Nitasari, D., & Afrianingsih, A. (2025). Pengaruh Media Poster terhadap Penanaman Nilai Moral dan Agama Anak Usia 5-6 Tahun di TK TA II Muslimat NU Guyangan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 354-365. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.866>
- Nugraheni, I. L., & Mentari, A. (2021). Analisis Interaksi Sosial Terhadap Perilaku Masyarakat Pasca Konflik Antar Etnik. 6, 71–78.
- Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142.  
<https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41129>
- Putri, T. F., Santa, S., & Mirawati, M. (2023). Analisis Interaksi Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(3).  
<https://doi.org/10.20961/jkc.v11i3.80607>
- Rizandhi, A., Nurhasanah., Darmiany. (2024). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas di SDN Telaga Baru Kecamatan Taliwang. *Jurnal Education*, 10(1), 131–141.  
<https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.6471>
- Setiawan, B., & Ramdani, Z. (2020). Interaksi Sosial dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(1), 34–45.  
<https://doi.org/10.21009/jpp.v12i1.14839>
- Sianturi, Y. R. (2021). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Kewarganegaraan*, 1(2), 269–281. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1430>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.